

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *LEVERAGE* TERHADAP *SUSTAINABILITY REPORT*

Maiza Anggraini¹; Rita Anugerah²; Poppy Nurmayanti³

Universitas Riau, Kota Pekanbaru^{1,2,3}

Email : maiza.anggraini6437@grad.unri.ac.id; rita.anugerah@lecturer.unri.ac.id;
poppy.nurmayanti@lecturer.unri.ac.id

ABSTRAK

Untuk membantu pembangunan berkelanjutan, *sustainability report* menyoroti dampak yang ditimbulkan oleh operasi bisnis terhadap ekonomi, masyarakat, dan lingkungan. Akuntabilitas, reputasi yang baik, dan kepercayaan investor semuanya ditingkatkan melalui pengungkapan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dewan direksi independen, komite audit, dan *leverage* memengaruhi *Sustainability Report* antara tahun 2021 dan 2023. Hasil penelitian yang berasal dari data sekunder dan analisis regresi data panel menggunakan EViews memperoleh hasil bahwa dewan direksi independen, komite audit, dan komisaris baik untuk *sustainability report*. Di sisi lain, *leverage* buruk untuk *sustainability report* karena perusahaan dengan banyak utang lebih mengutamakan menghasilkan uang daripada pengungkapan keberlanjutan.

Kata kunci : *Sustainability Report*, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit *Leverage*.

ABSTRACT

The sustainability report shows how a business's actions impact the market, society, and the environment in order to support long-term growth. Investors believe, respect, and like it more because it is open and honest. The purpose of this study is to determine how, between 2021 and 2023, independent commissioners, the board of directors, the audit committee, leverage, and profits impact sustainability reports in infrastructure companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The study found that independent commissioners, the board of directors, and the audit committee all have a positive impact on sustainability reports using secondary data and panel data regression analysis through EViews. Leverage, however, has a drawback because financially motivated businesses prioritise profits over environmental sustainability.

Keywords : Sustainability Report, Independent Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee and Leverage.

PENDAHULUAN

Perusahaan diwajibkan untuk menyediakan berbagai laporan kepada pemangku kepentingan, terutama pemegang saham, untuk menunjukkan tanggung jawab mereka atas pengelolaan sumber daya dan kinerja operasional. Laporan ini harus mencakup pertumbuhan laba tahunan melalui laporan laba ditahan, kondisi aset di neraca, dan laba atau rugi aktual. Perusahaan juga diwajibkan untuk menerbitkan laporan keberlanjutan selain laporan keuangan untuk menunjukkan dampak sosial dari operasi mereka (Tobing

et al., 2019). Selain mencari pengakuan, penyebaran informasi tentang keberlanjutan melalui *sustainability report* menunjukkan keunggulan perusahaan atas pesaingnya dalam hal tanggung jawab dan transparansi (Diener & Spacek, 2019).

Saat ini, masalah ESG (*environment, social, and governance*) menarik perhatian internasional, terutama di Indonesia. Oleh karena itu, perusahaan harus mempertimbangkan dampak potensial dari operasi mereka terhadap lingkungan. Bahaya sosial dan lingkungan berdampak pada masyarakat secara keseluruhan serta individu. Oleh karena itu, ketika menjalankan operasi bisnis organisasi, unsur-unsur ini harus menjadi fokus utama. Selain itu, dedikasi kepada ESG dapat meningkatkan kepercayaan stakeholder dan mendukung kelangsungan bisnis di masa depan.

Gambar 1 menunjukkan peningkatan 5% dalam jumlah perusahaan N100 dan G250 yang mempublikasikan *sustainability reports* antara 2020 dan 2022. Jumlah perusahaan N100 yang mempublikasikan sustainability or ESG issues meningkat dari 67% menjadi 68%, dengan total 4,581 perusahaan. Menurut KPMG's report, ada perbedaan regional dalam penggunaan standar GRI, dengan 75% adopsi di Amerika Serikat, 68% di Asia-Pasifik dan Eropa, dan 62% di Afrika dan Timur Tengah.

Seperti yang dapat dilihat pada Gambar 2, yang mencantumkan negara-negara yang telah berhasil menyampaikan laporan keberlanjutan, Indonesia belum bergabung dengan kawasan Asia yang secara aktif melaporkan. Pengungkapan *sustainability report* diatur oleh Global Reporting Initiative (GRI), sebuah badan internasional yang menetapkan standar pelaporan. Sejak 2020, organisasi jasa keuangan Indonesia, penerbit, dan perusahaan milik negara telah diwajibkan untuk menyusun laporan keberlanjutan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 51 Tahun 2017. Namun, pandemi COVID-19 menunda tugas ini hingga tahun 2021. Meskipun peraturan tersebut sudah jelas, namun masih banyak pelaku usaha yang belum sepenuhnya mematuhi (Novius, 2023).

Khususnya di negara-negara berkembang, sektor infrastruktur sangat penting bagi kesejahteraan suatu negara. Industri ini mencakup berbagai aktivitas yang berdampak signifikan pada pertumbuhan dan perkembangan ekonomi di bidang pendidikan, layanan sosial, pariwisata, pertanian, dan industri lainnya, seperti utilitas, transportasi, dan konstruksi (Zam-Zam et al., 2023). Namun, sungguh mengejutkan bahwa tidak ada standar GRI yang dirancang khusus untuk industri infrastruktur,

mengingat besarnya pengaruh proyek infrastruktur terhadap faktor keberlanjutan, khususnya yang berkaitan dengan kesehatan pekerja dan publik, lingkungan, ekonomi lokal, dan keselamatan semua orang (Ferrarez et al., 2020). Tiga dari delapan standar sektor yang direncanakan oleh GRI untuk dibuat adalah laporan keberlanjutan yang khusus ditujukan untuk industri yang memiliki dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang signifikan, yang telah ditulis hingga tahun pertama 2024. Di antara sektor-sektor yang telah diperiksa adalah pertanian, akuakultur, dan perikanan (GRI 13), batu bara (GRI 12), serta industri minyak dan gas (GRI 11) (Global Reporting Initiative, 2023).

Sebagai negara berkembang, Indonesia secara konsisten berupaya meningkatkan kualitas hidup warganya dengan membangun berbagai proyek infrastruktur. Pengembangan infrastruktur dapat menguntungkan masyarakat umum dan menjadi bermanfaat jika dilaksanakan dengan hati-hati. Untuk meningkatkan kualitas hidup Bangsa, berbagai proyek infrastruktur telah diselesaikan antara tahun 2019 dan 2023, menunjukkan bahwa pembangunan di bidang ini masih sangat aktif.

Berdasarkan Tabel 1, infrastruktur Indonesia akan terus tumbuh dari 2019 hingga 2023. Ini akan mempengaruhi banyak hal, mulai dari transportasi sampai pertanian lahan. Proyek-proyek yang dilaksanakan oleh pemerintah membantu perusahaan infrastruktur yang terdaftar untuk beroperasi secara efektif, terutama perusahaan milik negara. Proyek-proyek skala besar termasuk pembangunan Tol Yogyakarta-Bawen, Bandara Hang Nadim, Tol 3A di IKN, Bendungan Jenelata di Gowa, jaringan pipa Semarang-Batang, dan Kalibaru telah disediakan untuk perusahaan-perusahaan seperti Adhi Karya (Persero) Tbk. dan PP (Persero) Tbk. Masing-masing proyek ini telah menghasilkan perubahan signifikan pada infrastruktur negara.

Populasi yang mengelilingi proyek infrastruktur di Indonesia sangat terpengaruh, baik secara sosial maupun ekonomi. Hal ini terkait erat dengan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) oleh perusahaan, yang mendorong akuntabilitas dan transparansi dalam operasi bisnis. Komponen penting manajemen perusahaan yang dapat meningkatkan keterbukaan pengungkapan informasi meliputi dewan direksi, komisaris independen, dan komite audit.

Hanya 22 dari 55 perusahaan infrastruktur publik yang terdaftar di BEI pada tahun 2020 yang menerbitkan *sustainability report*, menunjukkan bahwa betapa

sedikitnya praktik *sustainability report* cukup umum di Indonesia. Meskipun demikian, ada peningkatan yang signifikan pada tahun 2021 karena 45 dari 58 bisnis melaporkan keberlanjutan mereka. Pada tahun 2022, 55 dari 62 bisnis mengalami penurunan, yang menunjukkan pertumbuhan lebih lanjut. Informasi yang digunakan dalam *sustainability report* sektor ini didasarkan pada fakta bahwa 55 dari 67 perusahaan yang terdaftar pada tahun 2023 telah menyelesaikan pekerjaan mereka (IDX dan situs web perusahaan yang terdaftar dari tahun 2021–2023).

Situasi ini menunjukkan bahwa implementasi tanggung jawab sosial dalam bisnis belum mulai terbentuk, yang dapat membantu meningkatkan kepercayaan publik terhadap bisnis dan masyarakat. Oleh karena itu, sangat penting bagi bisnis untuk memahami *sustainability report* sebagai bagian dari kerangka hukum yang mengharuskan dokumentasi menyeluruh dari semua aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Pengungkapan yang transparan memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan komitmen mereka terhadap komitmen sosial dan lingkungan, memperkuat hubungan masyarakat, dan meningkatkan citra perusahaan.

Dengan mengungkapkan *sustainability report*, perusahaan dapat memperoleh kepercayaan dari pemangku kepentingan dan masyarakat umum, yang dapat mengarah pada investasi yang lebih besar. Karena keyakinan mereka bahwa manajemen bisnis dapat ditingkatkan, investor biasanya ingin berinvestasi di bisnis yang transparan (Odoemela & Okafor, 2018). Sebagai hasil dari kepercayaan yang telah dibangun, citra perusahaan terus tumbuh dan menjalin hubungan positif dengan pihak eksternal. Kelangsungan hidup dan keberlanjutan jangka panjang suatu perusahaan bergantung pada kemampuannya untuk mempertahankan atau meningkatkan reputasinya, yang membantu dalam memperoleh legitimasi publik.

Teori *Stakeholder* menyatakan bahwa bisnis merupakan komponen dari struktur sosial yang lebih besar, tempat bisnis dan masyarakat berinteraksi dan saling memengaruhi. Menurut sudut pandang ini, legitimasi perusahaan meningkat seiring dengan jumlah orang yang terlibat dalam manajemennya. Hal ini menciptakan paradigma yang lebih berhasil menghubungkan pengungkapan keberlanjutan dan tata kelola perusahaan (Martin et al., 2018).

Good Corporate Governance dan *Leverage* merupakan dua elemen penting yang memengaruhi cara penyajian *sustainability report*. Agar tujuan organisasi dapat tercapai

dengan sukses, *good corporate governance* terdiri dari kebijakan, aturan, dan kerangka kerja yang mengendalikan interaksi antara berbagai *stakeholder* dan pihak terkait.

Menurut Rezaee, (2009) beberapa mekanisme sistem tata kelola internal adalah komite audit, manajemen, dewan direksi dan komisaris, serta operasi pengendalian internal. Komite audit, dewan direksi, dan dewan komisaris independen merupakan subjek utama investigasi ini. Menurut teori *stakeholder*, perusahaan harus mengutamakan kepentingan orang lain daripada hanya pemilik. Sekelompok pejabat yang berbeda memastikan bahwa berbagai kelompok kepentingan dipertimbangkan saat membuat keputusan bisnis. Ini termasuk kepentingan lingkungan, sosial, dan ekonomi. Komite audit memastikan bahwa informasi perusahaan dibagikan dengan cara yang jelas sehingga para *stakeholder* dapat percaya. Namun, dewan direksi bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua *stakeholder* dipenuhi melalui praktik bisnis yang baik.

Erin et al., (2022); Wahyudi, (2021); Ardiani et al., (2022); Roviqoh & Khafid, (2021). Studi-studi tersebut menemukan bahwa penerapan GCG berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Namun, penelitian lain seperti Susanto & Joshua, (2019); Krisna & Suhardianto, (2016); Ardiani et al., (2022); Tobing et al., (2019) justru menunjukkan bahwa penerapan GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Erin dkk., (2022); Wahyudi, (2021); Ardiani dkk., (2022); dan Roviqoh & Khafid, (2021) adalah beberapa penelitian yang meneliti hubungan antara *good corporate governance* (GCG) dan penerbitan *sustainability report*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan GCG memudahkan *sustainability report*. Namun penelitian lain, seperti Susanto & Joshua, (2019); Krisna & Suhardianto, (2016); Ardiani dkk., (2022); dan Tobing dkk., (2019), menunjukkan bahwa penerapan GCG tidak benar-benar mengubah cara *sustainability report* dilaporkan.

Faktor kedua yang mengubah pengungkapan dalam *sustainability report* adalah *leverage*. *Leverage* perusahaan mencerminkan sejauh mana perusahaan tersebut mampu mengelola utang jangka pendek dan jangka panjangnya. Perusahaan yang memiliki rasio utang tinggi umumnya wajib membayar lebih untuk pengawasan dan selalu berada di bawah pengawasan kreditornya. Hal ini karena memiliki banyak utang berarti lebih banyak risiko. Sebagai hasilnya, perusahaan didorong untuk memperbaiki kualitas dan

transparansi laporan keberlanjutan demi memberikan informasi yang diperlukan oleh pemangku kepentingan, khususnya kreditur, guna mengurangi ketidakpastian risiko.

Perusahaan dengan *leverage* tinggi biasanya melihat pengungkapan *sustainability report* sebagai upaya untuk menegakkan reputasi dan kepercayaan yang baik di antara para pemangku kepentingan. Melalui laporan keberlanjutan, perusahaan berusaha untuk menegaskan komitmen mereka terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan, meskipun mereka terjerat banyak utang. Hal ini konsisten dengan penelitian oleh Gunawan & Sjarief, (2022) dan Sitorus et al., (2024), yang menemukan bahwa *leverage* memiliki dampak yang baik terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Namun, penelitian Krisyadi & Evi, (2021) menemukan bahwa tingkat *leverage* tidak memiliki dampak signifikan. Karena *sustainability report* merupakan alat strategis yang krusial bagi bisnis, khususnya perusahaan publik, untuk menunjukkan komitmen terhadap elemen lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG), para peneliti ingin belajar lebih banyak tentang topik ini. Tren global menunjukkan bahwa publik, otoritas, dan investor semakin menekan bisnis untuk mengungkapkan implikasi keberlanjutan mereka.

Mengingat semakin diakuinya keberlanjutan di Indonesia, studi ini relevan untuk memahami variabel yang memengaruhi pengungkapan *sustainability report*. Dampak *good corporate governance* dan *leverage* terhadap *sustainability report* telah menjadi subjek temuan yang saling bertentangan dalam penelitian sebelumnya, yang menunjukkan adanya faktor kontekstual yang belum dieksplorasi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperjelas hubungan tersebut, khususnya terkait dengan perusahaan infrastruktur Indonesia yang berbeda dengan perusahaan di industri lain. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meneliti pengaruh *leverage* dan *good corporate governance* terhadap *sustainability reports* perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2021 dan 2023.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap *Sustainability report*

Dewan komisaris independen mengawasi dan meninjau keputusan manajemen secara objektif merupakan komponen penting dari manajemen perusahaan yang baik. Dewan komisaris independen meningkatkan transparansi, meningkatkan akuntabilitas

manajemen, dan menjamin bahwa keputusan dibuat dengan mempertimbangkan kepentingan pemegang saham. Mereka membantu mengurangi biaya agensi karena keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman mereka (Tertius & Christiawan, 2015). Mendorong manajemen untuk menyusun *sustainability report* yang merinci kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan bisnis adalah salah satu tanggung jawab mereka (Nuraeni & Darsono, 2020). Pengaruh dalam membujuk manajemen untuk meningkatkan kualitas pengungkapan pelaporan perusahaan meningkat seiring dengan persentase komisaris independen (Sulistiyawati & Qadriatin, 2019). Penelitian ini menghasilkan hipotesis berikut berdasarkan hasil tersebut:

H1: Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap *Sustainability report*

Pengaruh Dewan Direksi terhadap *Sustainability Report*

Peran Dewan Direksi dalam menerapkan *good corporate governance* memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan perusahaan. Selain memiliki wewenang dan tugas untuk mengawasi dan menjalankan operasi sehari-hari, Dewan Direksi juga sangat terlibat dalam pengambilan keputusan bagi organisasi. Pembagian informasi yang lebih komprehensif yang dapat menarik stakeholder merupakan tanda penerapan *good corporate governance*. *Sustainability report* adalah salah satu cara untuk mengungkapkan informasi semacam ini. Penelitian ini menghasilkan hipotesis berikut berdasarkan hasil tersebut:

H2: Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap *Sustainability Report*

Pengaruh Komite Audit Terhadap *Sustainability Report*

Komite audit sangat penting untuk mendorong perusahaan membuat laporan yang lengkap dan jujur. Harus ada lebih dari satu orang dalam kelompok audit agar manajemen perusahaan diawasi dengan lebih baik. Karena aturan ini, *sustainability report* dapat mencakup lebih banyak detail tentang tanggung jawab sosial perusahaan secara umum. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Biduri et al., (2023); Erin et al., (2022) dan Mujiani & Jayanti, (2021) yang menunjukkan bahwa komite audit memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis sebagai berikut:

H3: Komite Audit berpengaruh positif terhadap *Sustainability report*

Pengaruh Leverage Terhadap *Sustainability Report*

Kapasitas suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek dan jangka panjangnya disebut sebagai *leverage* (Suwardika & Mustanda, 2017). Menurut teori legitimasi, *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bisnis bergantung pada utang untuk menjalankan operasinya. Akibatnya, bisnis lebih memilih untuk membatasi operasi yang mahal, seperti merilis *sustainability report*, untuk menjaga reputasi mereka. Peneliti mengembangkan hipotesis berikut berdasarkan temuan ini:

H4: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *Sustainability report*

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, laporan keuangan tahunan digunakan sebagai sumber data sekunder, yang digunakan menggunakan metodologi deskriptif kuantitatif. Kelompok penelitian mencakup semua perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2021 hingga 2023. Faktor-faktor yang digunakan untuk memilih sampel ditunjukkan dalam Tabel 2. Model regresi data panel dipakai dalam penelitian ini dengan alat bantu EViews.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4, data yang dianalisis adalah 90, diperoleh dari 30 perusahaan sampel selama periode 2021-2023. Rata-rata tingkat pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan tersebut adalah 0,48, dengan nilai tertinggi mencapai 0,99 dan terendah 0,11. Hal ini menunjukkan adanya variasi yang cukup signifikan dalam pengungkapan laporan keberlanjutan antar perusahaan, meskipun standar deviasi sebesar 0,196 menandakan bahwa variasi tersebut relatif rendah.

Penentuan Model Pendekatan Regresi

Hasil Uji Chow menunjukkan nilai probabilitas cross-section sebesar 0,0014, yang kurang dari 0,05, menurut Tabel 7. Oleh karena itu, model efek tetap dianggap paling cocok karena H0 ditolak dan hipotesis H1 diterima. Selanjutnya, Uji Hausman dilaksanakan sebagai respons terhadap hasil Uji Chow untuk memastikan model yang lebih tepat yang membedakan antara *common effect model* dan *fixed effect model*.

Nilai probabilitas dari cross section acak adalah 0,0007, atau dibawah 0,05, artinya H0 ditolak dan H1 disetujui, model efek tetap adalah yang dipilih menggunakan

Uji Hausman. Menurut hasil uji Chow dan Hausman, *fixed effect model* adalah strategi model terbaik untuk digunakan dalam penelitian ini.

Hasil Uji Hipotesis

Berikut ini adalah persamaan regresi data panel yang diperoleh dari Tabel 9 menggunakan pendekatan *fixed effect model*:

$$Y = 2,246368 + 0,224116 X1_{(it)} + 0,072278 X2_{(it)} + 0,264107 X3_{(it)} - 0,020526 X4_{(it)} + \varepsilon$$

Hasil uji hipotesis bahwa X1 (0,0004), X2 (0,0166), X3 (0,0459), dan X4 (0,0314) semuanya memiliki nilai taraf signifikansi di bawah 0,05.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan informasi pada Tabel 10, variabel independen *good corporate governance* dan *leverage* mencakup 61% variabel dependen *sustainability report*.

Pembahasan

Semakin banyak anggota dewan independen, semakin mudah mengawasi operasi perusahaan. Pengawasan ideal ini memungkinkan pertukaran informasi sosial, lingkungan, dan ekonomi. Menurut teori *stakeholder*, bisnis harus memberi *stakeholder* informasi yang mereka butuhkan untuk membuat keputusan yang bijak. Ini sesuai dengan konsep. Oleh karena itu, dewan komisaris independen yang efektif dapat menjamin pengungkapan laporan ketahanan yang terbuka, adil, dan memenuhi kebutuhan semua pihak. Temuan ini mendukung hasil penelitian Erin et al., (2022), Susilawati et al., (2022) dan Ong & Djajadikerta, (2018).

Meningkatkan pengungkapan *sustainability report* merupakan fungsi yang bermanfaat dari dewan direksi. Dengan mendorong dewan direksi untuk membuat pilihan yang lebih akuntabel dan transparan, penerapan prinsip *good corporate governance* dalam manajemen bisnis segera meningkatkan standar pengungkapan *sustainability report*. Informasi yang lebih menyeluruh mengenai kinerja sosial dan lingkungan perusahaan biasanya dikomunikasikan oleh dewan direksi yang bekerja sama dengan baik dan melibatkan semua stakeholder dalam pengambilan keputusan. Untuk mendukung pencapaian tujuan keberlanjutan, perusahaan membutuhkan dewan direksi yang kompeten dan cakap untuk melaksanakan tugas pengawasan dan pengambilan keputusannya. Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil Safitri & Septiani, (2022).

Untuk mendorong akuntabilitas dan transparansi dalam *sustainability report*, komite ini sangat penting dalam mengawasi pembuatan laporan keuangan dan prosedur audit. Komite audit dapat meningkatkan mutu *sustainability report* yang diberikan kepada para *stakeholder* dan masyarakat umum dengan beroperasi secara efisien dan memberikan saran kepada dewan komisaris dan direktur tentang pembagian informasi yang relevan. Sejalan dengan hasil penelitian Biduri et al., (2023) dan Mujiani & Jayanti, (2021).

Karena mereka memiliki kewajiban utang yang besar, perusahaan dengan *leverage* tinggi sangat menginginkan kinerja keuangan yang baik, terutama profitabilitas yang stabil atau meningkat. Tujuan dari strategi ini adalah untuk meyakinkan kreditor bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi semua utangnya. Disebabkan oleh fakta bahwa penyampaian *sustainability report* memerlukan sumber daya yang signifikan, termasuk audit, biaya persiapan laporan, dan pelaksanaan proyek keberlanjutan yang dilaporkan, bisnis sering kali memangkask berbagai biaya operasional, termasuk yang terkait dengan penyampaian *sustainability report*. Dengan mengurangi biaya yang terkait dengan *sustainability report*, perusahaan dapat meningkatkan laba yang dilaporkan dan mempertahankan kepercayaan kreditor. Hasil penelitian ini sejalan dengan Oktaviani & Amanah, (2019), Liana, (2019), Maryana & Carolina, (2021), Sonia & Khafid, (2020).

KESIMPULAN

Beberapa aspek struktur *governance*, seperti dewan komisaris independen, direksi, dan komite audit, berdampak besar pada keterbukaan laporan keberlanjutan perusahaan, menurut temuan penelitian yang telah dibahas. *Leverage* memengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan secara berbeda. Secara spesifik, ketika *leverage* perusahaan tinggi menyebabkan sedikitnya pengungkapan laporan keberlanjutan. Perusahaan berkonsentrasi pada upaya untuk mempertahankan profitabilitas dan melunasi utang, perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi biasanya menurunkan biaya yang terkait dengan publikasi laporan keberlanjutan. Dalam pengujian analisis data, peneliti menggunakan uji regresi linear data panel. Mengingat analisis regresi linear data panel memiliki keterbatasan tertentu, penelitian selanjutnya dapat mengadopsi metode lain, seperti analisis kualitatif, untuk memahami lebih dalam tentang alasan di balik pengungkapan atau ketidakterbukaan laporan keberlanjutan.

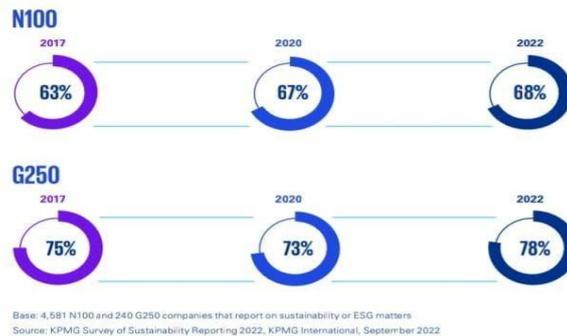
REFERENSI

- Ardiani, N. P. F., Lindrawati, & Susanto, A. (2022). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 78–90.
- Biduri, S., Nur Fadhila, S., Rahma Dewi, S., & Maryanti, E. (2023). Can Company Size Moderate Good Corporate Governance on Disclosure of Sustainability Reports? *Journal of Accounting Science*, 7(1), 60–70. <https://doi.org/10.21070/jas.v7i1.1698>
- Deegan, C. (2017). Twenty five years of social and environmental accounting research within Critical Perspectives of Accounting : Hits, misses and ways forward. *Critical Perspectives on Accounting*, 43, 65–87. <https://doi.org/10.1016/j.cpa.2016.06.005>
- Diener, F., & Spacek, M. (2019). The awareness of digitisation in strategic sustainability reporting in banking. *Proceedings of the 7Th International Conference Innovation Management, Entrepreneurship and Sustainability (IMES 2019), November*, 137–150.
- Erin, O., Adegboye, A., & Bamigboye, O. A. (2022). Corporate governance and sustainability reporting quality: evidence from Nigeria. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 13(3), 680–707. <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-06-2020-0185>
- Ferrarez, R. P. F., Vargas, R. V., Alvarenga, J. C., Chinelli, C. K., Costa, M. de A., de Oliveira, B. L., Haddad, A. N., & Soares, C. A. P. (2020). Sustainability indicators to assess infrastructure projects: Sector disclosure to interlock with the global reporting initiative. *Engineering Journal*, 24(6), 43–61. <https://doi.org/10.4186/ej.2020.24.6.43>
- Fuente, J. A., García-Sánchez, I. M., & Lozano, M. B. (2017). The role of the board of directors in the adoption of GRI guidelines for the disclosure of CSR information. *Journal of Cleaner Production*, 141, 737–750. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2016.09.155>
- Gunawan, V., & Sjarief, J. (2022). ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 19(1), 22–41. <https://doi.org/10.25170/balance.v19i1.3223>
- Katoppo, Y., & Nustini, Y. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan Komisaris Independen terhadap Corporate Sustainability Performance. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 3(4), 769–791. <https://doi.org/10.47467/elmal.v3i5.1085>
- Krisna, A. D., & Suhardianto, N. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 18(2), 119–127. <https://doi.org/10.9744/jak.18.2.119-128>
- Krisyadi, R., & Evi, A. Y. (2021). Analisis Pengaruh Penghindaran Pajak, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(3), 494–512. <https://jurnal.stienganjuk.ac.id/index.php/ojsmadani/article/view/143>
- Liana, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage , Ukuran Perusahaan dan Dewan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 2(2), 199–208. <https://doi.org/10.36778/jesya.v2i2.69>
- Martin, R., Yadiati, W., & Pratama, A. (2018). Corporate Social Responsibility

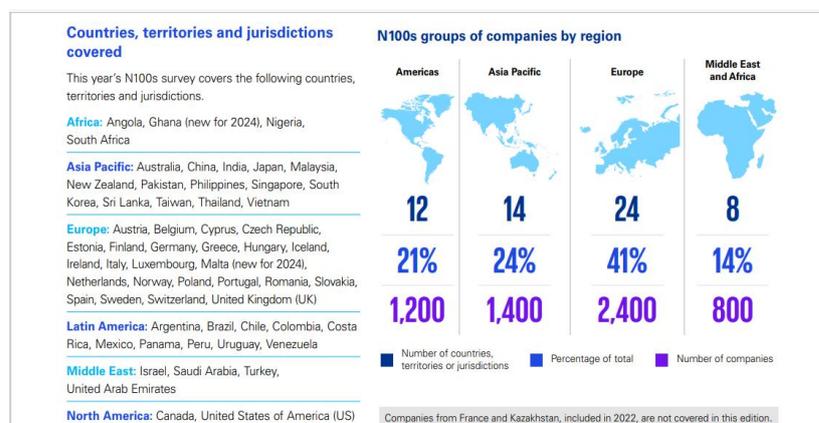
- Disclosure and Company Financial Performance: Do High and Low Profile Industry Moderate the Result? *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*, 2(1), 15. <https://doi.org/10.28992/ijsam.v2i1.42>
- Maryana, M., & Carolina, Y. (2021). The Impact of Firm Size, Leverage, Firm Age, Media Visibility and Profitability on Sustainability Report Disclosure. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 25(1). <https://doi.org/10.26905/jkdp.v25i1.4941>
- Mujiani, S., & Jayanti. (2021). Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Good Corporate Governance terhadap Sustainability Report pada Perusahaan Peserta ISRA di Indonesia. In *Jurnal Ilmu Akuntansi* (Vol. 19, Issue 1, pp. 21–44).
- Novius, A. (2023). Analisis Faktor Determinan Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ – 45. *Jurnal Audit, Akuntansi, Manajemen Terintegrasi*, 1(3), 149–163. <https://naaspublishing.com/index.php/jaamter/article/view/30/27>
- Nuraeni, N., & Darsono. (2020). Pengaruh Kinerja Perusahaan, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Sustainability Reporting (Studi Empiris pada Perusahaan yang Mengeluarkan Sustainability Reporting dan Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(2), 1–13. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/27552>
- Odoemelum, N., & Okafor, R. (2018). The Influence of Corporate Governance on Environmental Disclosure of Listed Non-Financial Firms in Nigeria. *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*, 2(1), 25. <https://doi.org/10.28992/ijsam.v2i1.47>
- Oktaviani, D. R., & Amanah, L. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan , Ukuran Perusahaan , Struktur Modal , Dan Corporate Governance Terhadap Publikasi Sustainability Report. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8, September 2019.
- Ong, T., & Djajadikerta, H. G. (2018). Corporate governance and sustainability reporting in the Australian resources industry: an empirical analysis. *Social Responsibility Journal*, 16(1), 1–14. <https://doi.org/10.1108/SRJ-06-2018-0135>
- Pertiwi, L. K., & Kusumawati, E. (2017). Implications of Financial Performance and Corporate. *International Conference on Education Innovation and Social Science (ICEISS)*, 308–317. <https://proceedings.ums.ac.id/index.php/iceiss/article/view/1091%0Ahttps://proceedings.ums.ac.id/index.php/iceiss/article/download/1091/1067>
- Rezaee, Z. (2009). *Governanc and Ethics Corporate*.
- Roviqoh, D. I., & Khafid, M. (2021). Profitabilitas dalam Memediasi Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Business and Economic Analysis Journal*, 1(1), 14–26. <https://doi.org/10.15294/beaj.v1i1.30142>
- Safitri, E. D., & Septiani, A. (2022). PENGARUH KARAKTERISTIK DEWAN DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS PERUSAHAAN TERHADAP SUSTAINABILITY REPORTING (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(2), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Sinaga, K. J., & Fachrurrozie. (2017). The Effect of Profitability, Activity Analysis, Industrial Type and Good Corporate Governance Mechanism on The Disclosure of Sustainability Report Article History. *Accounting Analysis Journal (AAJ)*, 6(3), 347–358.

- Sitorus, N. B., Liyushiana, L., & Khairi, N. (2024). Sustainable Tourism Management for Enhanced Tourism Product Quality in the Cultural Village of Dokan. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(1), 27–36. <https://doi.org/10.55681/jige.v5i1.2291>
- Sofa, F. N., & Respati, N. W. (2020). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017). *DINAMIKA EKONOMI Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 39.
- Sonia, D., & Khafid, M. (2020). The Effect of Liquidity, Leverage, and Audit Committee on Sustainability Report Disclosure with Profitability as a Mediating Variable. *Accounting Analysis Journal*, 9(2), 95–102. <https://doi.org/10.15294/aaj.v9i2.31060>
- Sulistiyawati, A. I., & Qadriatin, A. (2019). Pengungkapan Sustainability Report Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Solusi*, 16(4). <https://doi.org/10.26623/slsi.v16i4.1665>
- Susanto, Y. K., & Joshua, D. (2019). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 2(4), 572–590. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2018.v2.i4.4036>
- Susilawati, Ambarwati, S., & Prakoso, R. (2022). The Effect of Leverage and Good Corporate Governance on Sustainability Report Disclosure. *International Journal of Science and Society*, 4(4), 60–74. <https://doi.org/10.54783/ijssoc.v4i4.553>
- Suwardika, I. N. A., & Mustanda, I. K. (2017). Pengaruh leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti. 6(3), 1248–1277.
- Tertius, A., & Christiawan, M. Y. J. (2015). The Influence of Good Corporate Governance on Company Performance in the Financial Sector. *Jurnal BUSINESS ACCOUNTING REVIEW*, 3(1), 223–232.
- Tobing, R. A., Zuhrotun, Z., & Ruserlistyani, R. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(1). <https://doi.org/10.18196/rab.030139>
- Wahyudi, S. M. (2021). The Effect of Corporate Governance and Company Characteristics on Disclosure of Sustainability Report Companies. *European Journal of Business and Management Research*, 6(4), 94–99. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2021.6.4.929>
- Zam-Zam, F. M., Hendrik Gamaliel, & Sherly Pinatik. (2023). The Effect of Sustainability Reports on Company Value (Empirical Study of Infrastructure Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 Period). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 2(1), 325–340. <https://doi.org/10.55927/ministal.v2i1.2734>

GAMBAR, GRAFIK DAN TABEL



Gambar 1. Global GRI Reporting Rates (2017-2022)
Sumber: KPMG Survey of Sustainability Reporting 2022, KPMG Internasional



Gambar 2. Kelompok Perusahaan N100 berdasarkan wilayah
Sumber: KPMG Survey of Sustainability reporting 2024, KPMG Internasional

Tabel 1. Pembangunan Infrastruktur Tahun 2019-2023

No.	Pembangunan Infrastruktur
1	Ibu Kota Nusantara
2	Kereta Cepat Indonesia
3	Pembangunan MRT fase 2
4	Pembangunan LRT
5	Bandara di Papua Selatan, KSPN Wakatobi, dan KSPN Morotai
6	61 proyek bendungan
7	Lima destinasi super prioritas yaitu Danau Toba, Sumatera Utara; Mandalika, Nusa Tenggara Barat; Labuan Bajo, Nusa Tenggara Timur; Likupang, Sulawesi Utara; dan Candi Borobudur, Jawa Tengah.
8	Beberapa ruas jalan tol yang masuk ke dalam proyek jalan tol yang menjadi proyek strategis nasional (PSN)

Sumber: CNN Indonesia, 2023

Tabel 2. Kriteria Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Jumlah Perusahaan yang Listing di BEI Tahun 2021-2023	67
Perusahaan sektor infrastruktur yang listing diatas tahun 2021 dan mengalami delisting diantara tahun 2021-2023	(15)
Tidak terdapat daftar pengungkapan indeks <i>sustainability report</i> dengan GRI standar 2021	(22)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria	30

Jumlah periode penelitian	3
Jumlah sampel	90

Sumber: Olah data 2025

Tabel 3. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala
<i>Sustainability report</i> (Y)	POJK RI No 16/SEOJK.04/2021 <i>sustainability report</i> atau laporan keberlanjutan merupakan laporan yang diungkapkan kepada masyarakat yang memuat data kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan hidup suatu emiten, lembaga keuangan, dan perusahaan publik dalam menjalankan bisnis keberlanjutan.	Berdasarkan GRI Indeks Perhitungan dilakukan dengan memberikan skor 1 jika perusahaan mengungkapkan item yang diungkapkan, dan 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya item dijumlahkan seluruhnya, lalu dibagi dengan jumlah total pengungkapan yang berdasarkan dengan GRI.	2021.Skala Nominal
Dewan Komisaris Insependen (X ₁)	Komisaris independen memainkan peran penting dalam memastikan transparansi informasi, karena mereka bertugas untuk mengawasi dewan direksi baik secara umum maupun khusus, serta berperan sebagai penengah untuk menghindari konflik kepentingan (Sofa & Respati, 2020).	Total Anggota Dewan Komisaris Independen	Skala Rasio
Dewan Direksi (X ₂)	UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Pasal I, direksi adalah organ perusahaan yang memiliki wewenang dan tanggung jawab penuh atas pengurusan perusahaan untuk kepentingan perusahaan, sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan serta mewakili perusahaan baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar.	Total Anggota Dewan Direksi	Skala Rasio
Komite Audit (X ₃)	Komite audit adalah badan yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk menjalankan fungsi pengawasan terkait pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, serta sebagai bentuk implementasi corporate governance perusahaan” (Katoppo & Nustini, 2022).	∑ anggota komite audit diperusahaan	Skala Rasio
<i>Leverage</i> (X ₄)	<i>Leverage</i> didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial, baik jangka pendek maupun jangka panjang (Suwardika & Mustanda, 2017).	DER = Total Hutang / Ekuitas	Skala Rasio

Sumber: Olah data 2025

Tabel 4. Hasil Statistik Deskriptif

	SR	DKI	DD	KA	DER
Mean	0.48	2.17	4.86	3.32	1.76
Maximum	0.99	5.00	9.00	6.00	9.21
Minimum	0.11	1.00	2.00	3.00	-10.93
Std. Dev.	0.196	0.96	1.59	0.65	2.48
Observations	90	90	90	90	90

Sumber: Olah data menggunakan *Eviews 13* (2025)

Tabel 5. Hasil Regresi Data Panel Menggunakan Pendekatan Common Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.517886	0.176999	2.925932	0.0044
DKI	0.042820	0.026919	1.590675	0.1154
DD	0.033594	0.015919	2.110345	0.0378
KA	-0.060428	0.044469	-1.358886	0.1778
LEV	-0.010195	0.008616	-1.183319	0.2400
R-squared	0.099254	Mean dependent var		0.485185
Adjusted R-squared	0.045638	S.D. dependent var		0.196846
S.E. of regression	0.192302	Akaike info criterion		-0.395158
Sum squared resid	3.106328	Schwarz criterion		-0.228504
Log likelihood	23.78211	Hannan-Quinn criter.		-0.327953
F-statistic	1.851200	Durbin-Watson stat		1.274970
Prob(F-statistic)	0.111684			

Sumber: Olah data menggunakan *Eviews 13* (2025)

Table 6. Hasil Regresi Data Panel Menggunakan Pendekatan Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.246368	2.328221	0.964843	0.3388
DKI	0.224116	0.059607	3.759920	0.0004
DD	0.072278	0.029249	2.471163	0.0166
KA	0.264107	0.129288	2.042775	0.0459
LEV	-0.020526	0.009293	-2.208732	0.0314

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.615726	Mean dependent var		0.485185
Adjusted R-squared	0.378176	S.D. dependent var		0.196846
S.E. of regression	0.155225	Akaike info criterion		-0.602583
Sum squared resid	1.325212	Schwarz criterion		0.369566
Log likelihood	62.11622	Hannan-Quinn criter.		-0.210555
F-statistic	2.591977	Durbin-Watson stat		2.647182
Prob(F-statistic)	0.000808			

Sumber: Olah data menggunakan *Eviews 13* (2025)

Tabel 7. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.549011	(29,55)	0.0014
Cross-section Chi-square	76.668215	29	0.0000

Sumber: Olah data menggunakan *Eviews 13* (2025)

Tabel 8. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	21.386725	5	0.0007

Sumber: Olah data menggunakan *Eviews 13* (2025)

Tabel 9. Hasil Regresi Data Panel Menggunakan Pendekatan Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.246368	2.328221	0.964843	0.3388
DKI	0.224116	0.059607	3.759920	0.0004

DD	0.072278	0.029249	2.471163	0.0166
KA	0.264107	0.129288	2.042775	0.0459
LEV	-0.020526	0.009293	-2.208732	0.0314

Sumber: Olah data menggunakan *Eviews 13* (2025)

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.615726	Mean dependent var	0.485185
Adjusted R-squared	0.378176	S.D. dependent var	0.196846
S.E. of regression	0.155225	Akaike info criterion	-0.602583
Sum squared resid	1.325212	Schwarz criterion	0.369566
Log likelihood	62.11622	Hannan-Quinn criter.	-0.210555
F-statistic	2.591977	Durbin-Watson stat	2.647182
Prob(F-statistic)	0.000808		

Sumber: Olah data menggunakan *Eviews 13* (2025)